

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah komunikasi antar manusia. Komunikasi sangat penting untuk menentukan kualitas layanan perpustakaan yang ideal, khususnya komunikasi interpersonal. Yang menjadi salah satu konsep dasar dari teori penetrasi sosial adalah pengungkapan diri atau *self-disclosure*. Yang dimaksud dengan *self-disclosure* atau pengungkapan diri adalah tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain tentang diri kita yang kita yakini mereka belum mengetahuinya. Dari percakapan yang kita lakukan dengan orang lain yang memiliki hubungan dengan tingkat kedekatan yang cukup tinggi, pengungkapan diri melibatkan proses berbagai sebagian diri kita dengan orang lain. Merujuk teori penetrasi sosial, pengungkapan diri dapat bermacam-macam dilihat dari keluasan dan kedalaman topik yang dibahas dengan orang lain.

berikan penjelasan salah satu cara untuk memandang perbedaan hubungan yang kita miliki adalah dengan melakukan analisa seberapa banyak atau seberapa sedikit pengungkapan diri yang dilakukan kepada berbagai orang yang berbeda dalam lingkaran sosial kita.

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain. Maksudnya adalah pemikiran serta kebutuhan biologis manusia perlu dibagikan kepada sesama manusia, agar dapat berinteraksi. Manusia sendiri memiliki rasa kepuasan batin dan jasmani, sehingga tidak dapat manusia itu hidup sendiri tanpa berinteraksi orang lain. Adapun dengan berinteraksi dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri manusia, sehingga membutuhkan komunikasi antar sosial. Dalam berkomunikasi sesama manusia agar dapat terjalin dengan baik, maka perlu mengeluarkan ide-ide serta menjalin hubungan seseorang lebih kuat agar dapat merasa nyaman dalam berinteraksi. Ini disebut self-disclosure atau pengungkapan diri. Akan tetapi tidak semua berjalan dengan baik dalam proses self-disclosure. Ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi kinerja dari proses self-disclosure. Biasanya hambatan yang sering ditemukan adalah karena perbedaan pendapat. Biasanya perbedaan pendapat itu timbul pada diri sendiri atau orang lain. Hal ini yang menjadikan self-disclosure tidak berjalan. Dalam memandang perbedaan hubungan yang kita miliki dalam sehari-hari, ialah dengan menyamakan persepsi kita dengan orang lain, dari segi hal-hal yang umum. Agar kita menjadi akrab dimulai dari membicarakan hal-hal yang umum. Seperti teori onion, bahwa manusia membutuhkan tahap secara bertahap agar dapat memahami orang lain. Mulai dari hal-hal yang ringan seperti makanan, busana, minuman, selera serta hobi. Setelah mendalami keselarasan barulah kita mendalami secara khusus, baik keyakinan, tujuan, visi dan misi. Apabila kita masih mendapat perbedaan hubungan yang kita miliki, maka kita perlu depenetrasi, artinya proses memudar. Depenetrasi proses memudar bukan berarti memutus/berakhir hubungan yang diikat. Kita perlu mengalah atau mencari celah agar bisa diterima oleh orang lain. Ketika kita sudah merasa bahwa memiliki persamaan baik itu tujuan, aspirasi dan pendapat. Maka barulah dibentuk dengan simpati hubungan agar menjadi kuat.

Nama : Ralin Khairunnisah
NIM : 202910007
Kelas : MIK 6
Semester : 1 (Satu)

TEORI KOMUNIKASI

Terdapat dua konsep dasar dalam teori penetrasi sosial, yaitu pengungkapan diri atau *self-disclosure* dan timbal-balik atau *reciprocity*.

A. Pengungkapan diri atau *self-disclosure*

Yang menjadi salah satu konsep dasar dari teori penetrasi sosial adalah pengungkapan diri atau *self-disclosure*. Yang dimaksud dengan *self-disclosure* atau pengungkapan diri adalah tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain tentang diri kita yang kita yakini mereka belum mengetahuinya. Dari percakapan yang kita lakukan dengan orang lain yang memiliki hubungan dengan tingkat kedekatan yang cukup tinggi, pengungkapan diri melibatkan proses berbagai sebagian diri kita dengan orang lain. Merujuk teori penetrasi sosial, pengungkapan diri dapat bermacam-macam dilihat dari keluasan dan kedalaman topik yang dibahas dengan orang lain.

Keluasan atau *breadth* menggambarkan rentang topik yang kita bicarakan, sementara itu yang dimaksud dengan kedalaman atau *depth* adalah mengukur seberapa dekat atau seberapa pribadi pengungkapan diri yang kita lakukan. Salah satu cara untuk memandang perbedaan hubungan yang kita miliki adalah dengan melakukan analisa seberapa banyak atau seberapa sedikit pengungkapan diri yang dilakukan kepada berbagai orang yang berbeda dalam lingkaran sosial kita.

Prinsip-prinsip Pengungkapan Diri atau *Self-Disclosure*

Menurut **Dalms A. Taylor**, yang dimaksud dengan pengungkapan diri atau *self-disclosure* adalah sebuah proses pertukaran. Pengungkapan diri atau *self-disclosure* memiliki beberapa prinsip, yaitu :

- **Pengungkapan diri atau *self-disclosure* diri umumnya bergerak dalam tahapan-tahapan kecil**

Pengungkapan diri umumnya diawali dengan hal-hal kecil seperti penggunaan baju yang tepat ketika kita memasuki lingkungan yang baru. Ketika kita masuk ke dalam lingkungan baru dan mengikuti semua aturan yang berlaku dalam lingkungan baru itu maka kita akan dihargai, dipercaya, membangun kredibilitas, dan kita akan mendapat tempat di lingkungan yang baru. Demikian pula ketika kita berkomunikasi dengan orang lain. Ketika kita memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka informasi pribadi akan dengan mudah dikemukakan. Namun hal ini membutuhkan beberapa tahapan kecil sejalan dengan cara kita mengenal teman kita. Kita juga harus bisa menjaga agar suara kita tidak lebih keras dari apa kita katakan.

- **Pengungkapan diri atau *self-disclosure* bergerak dari informasi yang bersifat impersonal ke informasi yang bersifat lebih akrab**

Masih ingatkah dengan video polisi yang bernyanyi lagu film India ketika sedang jaga? Apapun yang kita lakukan terutama ketika kita masih bekerja di salah satu perusahaan atau insitusi hendaknya kita tetap menaati peraturan yang berlaku. Karena sejatinya ketika kita mengekspos apa yang kita lakukan ke ranah publik maka kita tidak hanya merepresentasikan diri kita melainkan kita juga merepresentasikan tempat kita bekerja dan reputasinya.

- **Pengungkapan diri atau *self-disclosure* bersifat timbal balik**

Pengungkapan diri atau *self-disclosure* bersifat timbal balik khususnya ketika berada pada tahap-tahap awal relationship development. Pengungkapan diri secara timbal balik merupakan sebuah komponen dalam teori penetrasi sosial. Pengungkapan diri secara timbal balik merupakan sebuah proses dimana ketika seorang individu melepaskan atau mengungkapkan informasi pribadi dalam tingkatan kedekatan yang pasti, dan pihak lainnya akan melakukan hal yang sama dalam tingkatan yang sama pula.

Pengungkapan diri secara timbal balik merupakan pengungkapan diri secara dua arah. Pengungkapan diri secara timbal balik dapat menginduksi perasaan positif yang mendorong relational development ke arah berikutnya. Pengungkapan diri secara timbal balik terjadi manakala keterbukaan seorang individu dibalas juga dengan keterbukaan yang sama dari individu lainnya.

- **Pengungkapan diri atau *self-disclosure* melibatkan resiko**

“Jangan menilai buku dari sampulnya.” Itulah kata-kata bijak yang sering kita dengar yang umumnya dikaitkan dengan cara kita menilai orang lain karena apa yang kita lihat bisa jadi bukan realitas yang sebenarnya. Terkadang referensi atau komentar yang kita berikan kepada orang lain dapat menimbulkan konflik. Meskipun demikian, pengungkapan diri yang beresiko juga dapat memberikan hasil yang positif.

- **Pengungkapan diri atau *self-disclosure* melibatkan kepercayaan**

Kepercayaan itu harganya mahal. Kepercayaan yang kita bangun dengan teman atau rekan kerja membutuhkan waktu yang tidak lama namun hanya membutuhkan waktu sekejap untuk merusak kepercayaan. Karena itu, kita perlu memahami bahwa *self-revelation* mengkomunikasikan sebuah ukuran kepercayaan dan rasa percaya diri.

B. Timbal-balik atau *reciprocity*

Konsep dasar kedua dari teori penetrasi sosial yang tidak kalah pentingnya dari pengungkapan diri adalah timbal balik atau *reciprocity*. Ketika diterapkan ke dalam pengungkapan diri, norma timbal-balik menyatakan bahwa ketika seorang individu melepaskan sesuatu tentang dirinya sendiri, orang lain seharusnya merespon dengan memberika informasi yang sama baik terkait jumlah informasi serta kedalaman informasi yang dibagikan. Informasi adalah sebuah sumber daya dan ketika kita membuka beberapa hal tentang diri kita kepada orang lain, maka kita cenderung untuk berharap bahwa orang lain pun akan membuka beberapa hal terkait dirinya kepada kita. Telah dikatakan sebelumnya bahwa timbal-balik adalah sebuah norma bukan hukum universal. Terkadang, seorang mitra ketika membentuk suatu hubungan akan melakukan hal yang sama di lain waktu.

Asumsi

Menurut **Richard West** (2013), teori penetrasi sosial memiliki 4 (empat) asumsi utama, yaitu :

1. *Relationship development* bergerak dari lapisan superfisial ke lapisan yang lebih dekat hubungannya.
2. Hubungan interpersonal dibangun dalam lingkungan yang sistematis dan dapat diprediksi
3. *Relational development* dapat berjalan balik yang menghasilkan de-penetrasi dan disolusi.

Tahapan Membangun Hubungan

Menurut teori penetrasi sosial, terdapat serangkaian tahapan yang harus dilalui ketika ingin membangun sebuah hubungan, yaitu :

- ***Orientation stage*** – orang memulai pembicaraan yang pendek dan sederhana
- ***Exploratory-affective stage*** – setiap individu mulai melepaskan dirinya sendiri dengan mengekspresikan sikap-sikap pribadi tentang topik-topik umum seperti pemerintahan dan pendidikan. Tahapan ini adalah tahap pertemanan kasual dan banyak hubungan tidak bergerak lebih lanjut dari tahapan ini
- ***Affective stage*** – orang mulai berbicara tentang hal-hal yang bersifat pribadi dan personal. Kritik dan argument berkembang. Pada tahapan ini dapat terjadi sentuhan intim dan pelukan
- ***Stable stage*** – hubungan berkembang menjangkau tingkatan dimana hal-hal personal dibagikan, dan salah satu pihak dapat memprediksi reaksi emosional dari orang lain
- ***Depenetration*** – ketika sebuah hubungan mulai jatuh dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Pada tahapan ini terjadi penarikan pengungkapan diri yang dapat mengakibatkan berakhirnya suatu hubungan.